BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan telah kita kenal adanya lembaga pendidikan formal, informal dan non formal. Berbicara mengenai lembaga pendidikan, sebenarnya merupakan pembicaraan yang bersangkutan dengan pertanggungjawaban terhadap pendidikan anak. Yaitu mencakup tentang siapakah sebenarnya yang pertama-tama mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anak.

Menurut Drs. Ali Saifullah, bahwa berdasarkan sejarah perkembangan dan pendidikan yang dialami manusia, maka pendidikan informal lebih dahulu dilaksanakan manusia daripada pendidikan formal, sebagaimana yang kita jumpai pendidikan di sekolah. Tetapi ditinjau dari Ilmu Pengetahuan Pendidikan, maka pendidikan formal di sekolah yang pertama mendapatkan perhatian dari pala ahli pendidikan. Dan hanya baru pada abad ke-20, timbul lagi perhatian para pendidik terhadap pentingnya pengaruh pendidikan yang bersifat informal di dalam masyarakat.[1]

Kalau dipikir secara mendalam, siapa sebenarnya yang pertama-tama harus bertanggung jawab bagi pendidikan anak. Maka tidak lain jawabannya

[1]Ali Saifullah, H.A, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*, (Surabaya : Usaha Nasional), 1982, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.[2]

Orang tua merupakan kesatuan terkecil dari masyarakat dalam rangka untuk membentuk karakter atau kepribadian sekaligus sikap terhadap anak. Karena anak ibarat sebuah tanaman semakin hari semakin berkembang. Secara kodrati anak-anak tersebut sangat membutuhkan perhatian, pemeliharaan dan pendidikan langsung dari orang tuanya. Untuk itu orang tua harus selalu menjaga dan memenuhi kebutuhan anak, dan yang terpenting adalah agama.

Dengan demikian sejak dini orang tua dituntut mampu menanamkan dan mengarahkan anaka kepoada hal-hal yang positif bagi pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Kesalahan dalam memberikan bekal dan modal dasar bagi anak berakibat tidak menunjang pertumbuhannya di kemudian hari. Sehingga walaupun anak telah massuk dalam lembaga pendidikan formal, tanggung jawab orang tua justru harus lebih ditingkatkan, hal ini adalah demi kebaikan anak itu sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua yang tahu akan pentingnya keagamaan, respon terhadap lingkungan sosial sekitarnya, maka orang tersebut cenderung akan selalu memberikan pengajaran mengenai tingkah laku pada anaknya sesuai dengan aturan-aturan agama, akan terbiasa dengan selalu

[2]Amin Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional), 1973, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan ibadahnya, takut mengerjakan larangan-larangan agama. Dan ia akan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.

Pada umumnya, agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil dahulu. Dalam hal ini Prof. Dr. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa "seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama bagi kehidupannya".[3]

Karena orang tua adalah pusat kehidupan si anak, serta sebagai penyebab berkenalannya dengan dunia luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari akan terpengaruh terhadap sikap orang tuanya.

Berangkat dari hal itu kiranya penulis merasa perlu mengadakan studi tentang peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anak. Dalam hal ini penulis mengambil lokasi di Desa Balongmojo Puri Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan agama bagi anaknya di Desa Balongmojo Puri Mojokerto ?

[3]Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Bulan Bintang), 1970, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penegasan Judul

Sebagaimana diketahui skripsi ini berjudul "Studi tentang peranan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama bagi Anaknya di Desa Balongmojo Puri Mojokerto". Untuk memahami arti tersebut, kiranya perlu dijelaskan pengertian dari beberapa kata yang ada dalam kalimat di atas. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman.

1. Studi

Studi berarti penyidikan.[4] Sedangkan yang dimaksud di sini adalah penyelidikan secara ilmiah yang bersifat mendiskripsikan masalah yang sedang diteliti.

2. Peranan.

Peranan adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.[5] Peranan adalah bagian dari tugas yang diperbuat, tugas, sesuatu hal yang beasr pengaruhnya pada suatu peristiwa.[6] Jadi yang dimaksud peranan di sini adalah tugas yang harus dilaksanakan dimana tugas tersebut mempunyai pengaruh yang besar dan sangat berarti bagi penjelasan suatu masalah atau keadaan yang sangat menentukan perkembangan situasi.

3. Orang Tua

---

[4]WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), 1991, 965.

[5]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), 1986, 667.

[6]Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Amanah), 1997, 312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah orang yang dianggap pandai atau cerdik.[7] Adapun yang dimaksud orang tua disini adalah Bapak atau Ibu kandung dari anak.

4. Pembinaan Pendidikan Anak

Pembinaan adalah segala usaha yang berhubungan dengan pelaksanaan, pengarahan dan pengendalian atas segala kemampuan sifat dan pandangan atas sasaran yang dituju.[8]

Pendidikan Agama, yang dimaksud disini adalah agama Islam, yaitu suatu usaha untuk menanamkan, mengembangkandan melestarikan nilai-nilai Islami yang bersumber pada Qur'an dan Hadits.[9]

Jadi pembinaan pendidikan agama bagi anak adalah usaha untuk membawa atau mengarahkan anak kepada tujuan tertentu yaitu menanamkan akhlak yang baik agar anak memiliki sifat dan pribadi yang luhur.

D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan skripsi ini, yang mendorong penulis mengangkat dan menetapkan judul skripsi ini adalah :

1. Karena masalah peranan orang tua serta perhatiannya sangat menarik bagi peneliti, mengingat orang tua adalah pusat pendidikan keagamaan yang pertama kali dan yang bertanggung jawab atas pendidikan anak itu sendiri.

---

[7]Purwadarminta, *Kamus*, 688.

[8]BAPPENKAR, *Pola Pembinaan Generasi Muda*, Surabaya, 1975, 2.

[9]Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya : Abdi Tama), 1996, 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alasan selanjutnya mengingat pendidikan agama itu sangat penting bagi seseorang untuk membatasi dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat membawa kerusakan moral bagi generasi muda, maka lewat pembinaan pendidikan agama ini diharapkan akan terciptanya generasi muda yang Qur'ani.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dalam masalah ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan agama anaknya di Desa Balongmojo Puri Mojokerto.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini berpungsi untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah, dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S1) dalam ilmu-ilmu pendidikan.
2. Bagi orang tua dan masyarakat adalah sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan agama anak khususnya di Desa Balongmojo Puri Mojokerto.
3. Bagi perpustakaan, adalah sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia akademik, terutama Fakultas Tarbiyah dengan harapan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang memuat beberapa komponen yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Merupaka kajian teoritis, yang digunakan sebagi pijakan untuk membawa wawasan dan cakrawala berpikir dalam memahami dan menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan. Bab ini membahas secara teoritis tentang pengertian pembinaan pendidikan agama, dasar dan tujuan pembinaan pendidikan serta peranan orang tua dalam pembinaan pendidikan agama yang meliputi tentang memberikan perhatian yang cukup, memberikan tauladan yang baik dan menanamkan pendidikan agama Islam.

BAB III : Merupakan metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan tehnik analisa data.

BAB IV : Merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB V : Adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id